

Naskah Publikasi

**FOTO POTRET KELUARGA
KORBAN KECELAKAAN KERJA
NELAYAN CILINCING**



Disusun dan dipersiapkan oleh
Muhammad Ibnu Maulana
NIM 1610788031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

Naskah Publikasi

**FOTO POTRET KELUARGA
KORBAN KECELAKAAN KERJA
NELAYAN CILINCING**



Disusun dan dipersiapkan oleh
Muhammad Ibnu Maulana
NIM 1610788031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

Naskah Publikasi

**FOTO POTRET KELUARGA
KORBAN KECELAKAAN KERJA
NELAYAN CILINCING**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Ibnu Maulana
NIM 1610788031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 03 Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing I*



Pamungkas Wahyu S, M.Sn.

Pembimbing II*



Adya Arsita, S.S., M.A.

Dewan Redaksi Jurnal **Specta**



Adya Arsita, S.S., M.A.

**FOTO POTRET KELUARGA KORBAN
KECELAKAAN KERJA NELAYAN CILINCING**Muhammad Ibnu Maulana¹Pamungkas Wahyu Setiyanto²Adya Arsita³Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Intitut Seni
Indonesia YogyakartaJalan Parangtritis Km 6,5 Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta
55188

Tlp. 087877407941

Surel: ibnumim@gmail.com

Abstrak

Skripsi tugas akhir dengan judul “Foto Potret Keluarga Korban Kecelakaan Kerja Nelayan Cilincing” ini bertujuan untuk mengangkat kasus meninggalnya nelayan Cilincing di laut karena kecelakaan kerja. Nelayan sering kali mengabaikan keselamatan kerja mereka dari berbagai faktor, karena minimnya pelatihan mengenai faktor keselamatan kerja yang dilakukan pemerintah. Metode yang digunakan untuk menciptakan karya fotografi adalah observasi untuk pengumpulan data dan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang luas untuk membangun konsep visualnya. Pemilihan fotografi jurnalistik sebagai pendekatan untuk menggali isu sosial yang berkaitan dengan kemanusiaan, dan menggunakan teknik foto potret sebagai perwujudan visualnya. Kejadian tersebut akan diceritakan dengan memvisualisasikannya dengan mengambil foto keluarga korban. Keluarga korban dirasa dapat merepresentasikan rasa kehilangan karena kecelakaan kerja tersebut. Proses pemotretan dilakukan di tempat yang terdapat unsur kenangan dari keluarga dan disimbolkan dengan pose setiap subjek memegang foto korban. Foto hitam putih digunakan dalam penciptaan karya ini untuk membangun suasana agar pesan bisa tersampaikan kepada penikmat foto. Hasil penciptaan tugas akhir ini adalah sebuah representasi suatu kecelakaan kerja untuk nelayan Cilincing yang divisualisasikan dalam bentuk potret keluarga korban sekaligus sebagai informasi mengenai kehidupan nelayan di Jakarta.

Kata kunci: foto potret, keluarga, kecelakaan kerja, Cilincing

Abstract

Portraiture of the Family as the Victim of Workplace Accident of Cilincing Fisherman. *The thesis entitled “Portraiture Of The Family As The Victim Of Workplace Accident Of Cilincing Fisherman” aims to discuss the case of Cilincing fishermen’s death at sea because of work accident. Fishermen often ignore their work safety from various factors because of the lack of training on safety factors by the government. The method applied for this photography creation was observation method for data collection and interview method for obtaining broad information to build the visual concept. Journalistic photography was chosen as an approach for exploring social issues related to humanity and using portrait photo techniques as a visual manifestation. The incident will be told by visualizing it and taking photos of the victim’s family. It is believed that the victim’s family could represent a sense of loss due to the work accident. The process of photo shoot was done in a place where there were elements of family memories and symbolized by the pose of each subject holding a photo of the victim. Black and white photos were used in creating this work to build an atmosphere so that the messages could be conveyed to photo enthusiast. The result of this final project was a representation of accidents in the workplace experienced by the Cilincing fishermen which was visualized in portraitures of the victim’s family and it is also meant to inform about the fishermen’s life in Jakarta.*

Keywords: portraiture, victim, workplace accident, Cilincing

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang didominasi perairan yang lebih luas jika dibandingkan dengan luas daratan. Dengan wilayah laut yang luas tentunya Indonesia mempunyai potensi besar dalam mengelola kekayaan laut tersebut. Indonesia mempunyai laut seluas 3,25 juta km² dan mempunyai daratan seluas 2,01 juta km². Mempunyai wilayah perairan yang luas merupakan anugerah dari sang pencipta bagi bangsa Indonesia, dengan anugerah tersebut Indonesia dapat memanfaatkan kekayaan laut tersebut dengan baik dan dapat bermanfaat bagi banyak profesi yang ada terutama untuk nelayan.

Nelayan merupakan suatu pekerjaan untuk para pencari ikan di laut, hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 dalam Pasal 1 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan dan petambak garam. Nelayan mempunyai risiko tinggi dalam hal keselamatan saat bekerja. Risiko tersebut dapat datang dari berbagai faktor baik dari manusianya, peralatan ataupun dari kondisi alam. Kondisi alam yang terkadang sulit diprediksi membuat risiko tersebut dapat dikatakan tinggi karena nelayan berlayar di tengah lautan dan jauh dari daratan. Risiko keselamatan kerja akan semakin besar karena nelayan terkadang abai akan faktor keselamatan kerja tersebut, baik abai dengan peralatan penunjang keselamatan suatu tindakan pencegahan akan hal tersebut. Di sisi lain nelayan juga tidak dapat disalahkan seutuhnya dalam hal ini karena bisa kita

perdalam lagi perspektifnya untuk bertanya prosedur dan pengawasan apa yang dilakukan pemerintah terhadap nelayan, karena laut alam merupakan sumber daya yang termasuk dikelola dan diawasi pemerintah. Dengan pemahaman bahwa nelayan mempunyai risiko yang besar, maka nelayan yang akan melaut harus mempunyai bekal kemampuan dan ilmu yang baik, Ilmu yang dibutuhkan bukan hanya ilmu secara teknis untuk mendapatkan ikan, melainkan ilmu untuk mengatasi sesuatu hal yang tak terduga saat bekerja.

Risiko keselamatan kerja nelayan yang tinggi menyebabkan beberapa kasus kecelakaan kerja di kalangan nelayan Cilincing. Kecelakaan kerja yang dialami menyebabkan luka fisik ataupun meninggal dunia. Dalam penelitian ini kecelakaan kerja yang menyebabkan korban meninggal dunia menjadi topik utama yang ingin ditunjukkan. Tjilik Riwut dalam (Rizqi, Suminto and Ermawati, 2018) mengungkapkan “Informasi dan dokumentasi sejarah merupakan suatu peninggalan terbaik untuk anak bangsa, sesuatu yang dapat digunakan untuk kembali bercermin melihat dari keberadaan”

Pemukiman nelayan Cilincing merupakan sebuah pemukiman nelayan tradisional yang terletak di Jakarta Utara. Nelayan Cilincing merupakan sebuah profesi yang banyak terjadi karena keturunan dari orang tua mereka atau sering kali karena ajakan dari teman dan lingkungan mereka. Nelayan tradisional kerap jarang diperhatikan atau diawasi oleh

pemerintah itu sendiri baik dari pengawasan sebelum melakukan penangkapan ikan ataupun pelatihan rutin yang dilakukan. Hal tersebut membuat berbagai kasus kecelakaan kerja sering terjadi dan saat ini hal tersebut dianggap wajar oleh masyarakat setempat.

Foto potret digunakan sebagai metode representasi untuk menggambarkan hal tersebut. Foto potret keluarga korban dipilih karena dirasa dapat menggambarkan perasaan duka yang dialami keluarga korban dan juga sebagai penggambaran kehidupan nelayan dan penggambaran kecelakaan kerja yang telah terjadi ke dalam medium fotografi. (Svarajati, 2013) menjelaskan bahwa sebuah potret yang sesungguhnya merupakan sebuah testimoni bagi sang subjek. Menggunakan foto potret untuk merepresentasikan keluarga korban dan kehidupan nelayan itu sendiri dapat menggambarkan secara ringkas seperti apa kejadian tersebut. (Hall, 1997) mengungkapkan bahwa “representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Ini adalah hubungan konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, maupun fisik.”

Kasus kecelakaan kerja yang menyebabkan korban meninggal dunia merupakan hal yang ingin diceritakan dalam bentuk foto potret dengan judul “Foto Potret Keluarga Korban Kecelakaan Kerja Nelayan Cilincing”. Alasan yang melatar belakangi penciptaan karya ini adalah pengalaman empiris pribadi yang ditinggalkan ayah sejak umur dua tahun

dan ketertarikan dengan kehidupan masyarakat pesisir khususnya di Jakarta.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan ide untuk penciptaan karya fotografi dokumenter ini adalah: (1) Bagaimana merepresentasikan keluarga korban kecelakaan kerja nelayan Cilincing kedalam fotografi potret, (2) Bagaimana menerapkan metode foto jurnalistik untuk memvisualisasikan keluarga korban kecelakaan kerja nelayan Cilincing. Penciptaan karya ini juga bertujuan untuk: (1) merepresentasikan keluarga korban kecelakaan kerja nelayan Cilincing ke dalam fotografi potret, (2) memvisualisasikan keradaan keluarga korban kecelakaan kerja nelayan di Cilincing ke dalam bentuk fotografi potret.

Terdapat beberapa karya yang menjadi tinjauan karya dalam penciptaan ini, pertama adalah foto karya Jan Banning yang merupakan fotografer kebangsaan Belanda yang membuat foto mengenai keadaan pegawai negeri sipil di berbagai negara dan di wujudkan dalam bentuk foto potret, proyek foto yang diberi judul *Bureaucratic* dalam bukunya.



Gambar 1 Karya Jan Banning

Sumber: www.iheartmyart.com/post/518961173/Jan-banning-from-the-bureaucrats-series/amp
(Diakses pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 2.41 WIB)

Dalam karya ini Jan Banning ingin mengungkap berbagai situasi di ruang kantor, bagaimana Jan menggambarkan perbedaan dari berbagai negara mengenai proses birokrasi tersebut. Sebuah foto dari buku *bureaucratic* ini dapat merepresentasikan berbagai hal seperti kondisi negara itu, pelayanan negara terhadap masyarakat dan berbagai hal lain.

Selanjutnya ada lagi karya dari seorang fotografer Indonesia yang tinggal di Yogyakarta yaitu Ulet Ifansasti. Ulet merupakan seorang fotografer jurnalistik yang saat ini aktif menjadi contributor utama di Getty Images.



Gambar 2 Karya Ulet Ifansasti

Sumber: <https://www.uletifansasti.com/rohingya-boat-people/image/5>
(Diakses pada tanggal 4 Agustus 2020, pukul 19.41 WIB)

Rohingnya “Boat People” merupakan karya foto potret dari Ulet Infansasti untuk menggambarkan anak-anak pengungsi dari Rohingya di Indonesia. Dalam karya ini Ulet menampilkan potret anak Rohingya yang mengungsi di Indonesia karena harus terpaksa keluar dari negaranya karena

terdapat konflik dan rasisme disana. Ulet merepresentasikan peristiwa tersebut ke dalam bentuk foto potret dengan menampilkan sosok anak yang menjadi korban kemanusiaan dari peristiwa tersebut dan mereka harus hidup mengungsi ke negara lain untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Dalam karya tersebut ia menampilkan foto anak dengan memegang papan tulis yang terdapat tulisan identitas diri dari anak tersebut.

Selanjutnya merupakan karya dari fotografer Amerika bernama Dorothea Lange yang terkenal dengan karya-karyanya yang kritis pada pemerintah pada saat itu.



Gambar 3 Migrant Mother karya Dorothea Lange
Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Florence_Owens_Thomson
(Diakses pada tanggal 4 Agustus 2020, pukul 21.41 WIB)

Karya Migrant Mother ini menggambarkan seorang wanita bernama Florence Owens Thomson yang sedang duduk di sebuah tenda dengan kedua anak di sampingnya, ia mengatakan ibu ini hidup dengan memakan berbagai sayuran beku dan menjual ban mobilnya untuk membeli makanan. Pada penciptaan ini karya ini menjadi acuan karena kedalaman ceritanya

yang dapat menggambarkan sebuah perjuangan seorang ibu untuk menghidupi keluarganya walaupun dalam kondisi yang buruk. Foto ini juga memberikan dampak untuk orang yang hidup di sekitar lokasi pemotretan karena pemerintah Amerika beberapa hari setelah foto itu viral turut membantu makanan bagi warga setempat namun Florence saat itu sudah pergi.

METODE PENCIPTAAN KARYA

Berdasarkan penjabaran data serta karya acuan yang diulas, maka penciptaan karya foto potret keluarga korban kecelakaan kerja nelayan Cilincing. Selanjutnya terdapat beberapa metode yang melandasi terbentuknya penciptaan karya ini diantaranya sebagai berikut;

Fotografi Potret

(Nugroho, 2006) Mengatakan bahwa Foto potret berarti harus dapat menampilkan karakter atau ekspresi manusia dengan situasi lingkungannya. Dalam pengertian tersebut foto potret dipengaruhi oleh keberadaan lingkungan yang dapat membentuk karakter. Terdapat beberapa jenis karakter yaitu sebuah karakter alami yang terbentuk dari diri sendiri dan lingkungan, dan karakter satu lagi merupakan karakter yang dibentuk untuk tujuan tertentu.

(Apriyanto and Irwandi, 2012) menjelaskan fotografi potret juga merupakan media pengabdian identitas yang sifatnya sementara karena identitas selalu berubah seiring dengan berjalannya waktu. Identitas seseorang yang tampak pada foto potret seringkali berkaitan dengan karakter, personalitas, posisi

sosial, relasi-relasi, profesi, umur, dan gender seseorang yang menjadi subjeknya.

Estetika

Estetika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari sebuah keindahan dan membahas bagaimana sebuah keindahan dapat terbentuk dan bagaimana supaya bisa dirasakan. Teori estetika berperan penting dalam pembuatan sebuah karya fotografi, karena dengan menerapkan teori estetika dalam sebuah karya fotografi akan membuat foto tersebut menjadi lebih menarik untuk dilihat dan dirasakan. Secara teknis fotografi estetika berperan penting dalam pengambilan gambar seperti pencahayaan, ruang tajam, komposisi, dan saat proses editing foto.

Dalam buku *Estetika*, (Kartika, 2007) mengungkapkan bahwa :

“Tujuan seni adalah mengungkapkan kebenaran. Teori serba intelektual didasari filsafat Aristoteles yang menyatakan bahwa keindahan adalah kebenaran, keindahan yang benar atau kejujuran. Kebenaran yang dimaksud ialah manifestasi prinsip universal dalam kehidupan yang nyata ataupun khayali. Disebut pula sebagai kebenaran baru (*new reality*) dan kebenaran kedua (*second reality*).”

Antropologi

Antropologi merupakan suatu cabang ilmu sosial yang membahas mengenai budaya masyarakat suatu etnis. Antropologi muncul karena adanya ketertarikan dalam hal melihat budaya, ciri-ciri fisik, dan adat istiadat yang berbeda. Antropologi juga mempelajari kondisi masyarakat disuatu tempat secara

mendalam untuk mendapat sebuah penelitian mengenai objek penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini teori antropologi digunakan untuk melakukan penelitian terhadap kehidupan nelayan di Cilincing, yang dalam prosesnya harus dilakukan pengamatan terhadap pola hidup nelayan sekitar dalam kesehariannya yang melingkupi kehidupan sosial dan pribadinya. (Mulyadi, 2005) menjelaskan bahwa nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian.

Antropologi memadukan secara integratif tujuan biologi dan sosiologi budaya dalam kehidupan. (Koentjaraningrat, 1983) menyampaikan bahwa “menurut ilmu Antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.”

Fotografi Hitam Putih

Fotografi hitam putih merupakan foto yang mempunyai unsur sederhana karena terdiri dari dua buah warna namun mempunyai karakter yang kuat. foto hitam putih adalah foto yang sangat sederhana dari segi tampilan visualnya dengan modal berbagai gradasi hitam ke putih kita dituntut untuk menerjemahkan warna ke dalamnya. Penggunaan konsep foto hitam

putih bertujuan untuk membuat foto lebih kuat penyampaian pesannya karena foto tidak mengandung banyak unsur warna yang membuat fokus terhadap sebuah cerita akan berkurang.

Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik merupakan suatu bagian dari cabang fotografi lainnya. Oscar Motuloh dalam (Wijaya, 2014) menjelaskan bahwa “foto jurnalistik adalah media komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual”. Elemen verbal yang dimaksud disini yaitu narasi atau cerita yang akan melengkapi elemen visual tersebut.

Foto jurnalistik juga dikenal karena investigasinya terhadap suatu isu yang ada di masyarakat sebagai penyampai pesan kembali ke masyarakat lainnya. Michael Langford dalam (Wijaya, 2014) mengungkapkan bahwa “pada umumnya tema yang menjadi subjek dalam foto jurnalistik/dokumenter berkisar tentang peristiwa kemanusiaan. Bagaimanapun juga, kebanyakan manusia tertarik dengan manusia lain.”

Penciptaan karya ini menggunakan metode jurnalistik untuk mencari suatu permasalahan yang terdapat di masyarakat dan diwujudkan dalam fotografi potret yang di deskripsika menggunakan keterangan foto, hal ini sesuai dengan pernyataan Andrea dalam (Isroviana, Ermawati and Kusrini, 2019) yang menyatakan bahwa keutamaan informasi ditegaskan oleh adanya keterangan foto yang selalu hadir bersamaan dengan foto.

PEMBAHASAN



Foto 1

Judul : Dewi (40th)
30 cm x 40 cm
Cetak Digital pada Kertas *Doff*
2020

Dewi saat ini berumur 40 tahun dan saat ini ia memiliki satu orang anak bernama Arum. Dewi merupakan istri dari Bahrin yang meninggal saat mencari teripang di laut Madura. Bahrin meninggal pada 2019 lalu karena mengalami kram otot dan sesak nafas saat menyelam di laut untuk mencari teripang. Pada hari itu tepatnya tanggal 5 Mei 2019, Bahrin sedang menyelam untuk mencari teripang didalam laut dan tidak lama berselang setelah menyelam tidak begitu lama Bahrin muncul ke permukaan air dan dengan tergesa-gesa segera menaiki kapal dan beliau mengeluhkannya sesak nafas dan kram otot kakinya, dengan cepat awak kapal lainnyapun segera membantunya dengan membawa Bahrin ke tempat peristirahatan dan memberikannya minum. Setelah dibantu awak kapal lainnya Bahrin merasa kondisinya sedikit membaik dan meminta izin untuk tidur sesaat, namun naas disaat tertidur itulah Bahrin meninggal dunia.

Karya foto ini dipotret pada 15 Maret 2020 menggunakan ISO 250, diafragma

yang digunakan pada bukaan f/8 dengan kecepatan rana 1/50 detik dan dengan *focal length* 28 mm. Proses pemotretan menggunakan dua buah lampu kilat eksternal yang diletakan pada sudut 315 derajat dan satu lampu kilat lainnya diarahkan ke arah tembok. Dua lampu kilat digunakan untuk penyeimbang warna hitam putih lampu dari arah samping bertujuan menerangi objek dan membuat dimensin sedangkan lampu dari arah belakang digunakan untuk memisahkan objek dengan background agar membuat warna hitam putih yang selaras.



Foto 2

Judul : Keluarga Cartika
30 cm x 40 cm
Cetak Digital pada Kertas *Doff*
2020

Setelah kepergian Cartika pada 2008 silam, saat ini Erna belum menikah kembali karena beranggapan ingin mengurus anak saja. Saat ini Erna tinggal mengontrak dengan ketiga anaknya yaitu Ikram dan Gunawan di Cilincing, Jakarta Utara.

Karya foto ini merupakan karya penutup dari rangkaian karya keluarga Cartika ini dan di bentuk dalam bentuk foto keluarga. Karya foto ini dipotret pada 12 Juli 2020 menggunakan ISO 1000, diafragma yang digunakan pada bukaan f/8

dengan kecepatan rana 1/50 detik dan dengan *focal length* 24 mm. Proses pemotretan menggunakan satu buah lampu kilat eksternal yang diletakan pada sudut 315° dengan menggunakan *softbox* agar cahaya terlihat lebih halus pada objek dan menyebar ke sudut ruangan karena kondisi ruangan yang cukup gelap.

Karya foto ini menampilkan pose foto keluarga dengan antara Erna dan Ikram yang berdiri di ruang tidur mereka dengan memegang foto dari Cartika sebagai simbol kenangan mereka, pemilihan tempat juga didasari ruang tidur merupakan tempat yang biasa dipakai untuk berkumpulnya keluarga mereka. Raut wajah yang datar dan menatap ke arah kamera merepresentasikan suasana hati yang mengalami duka mendalam dan menggambarkan kekuatan di dalam menghadapi masalah tersebut.



Foto 3

Judul : Casni (49th)

30 cm x 40 cm

Cetak Digital pada Kertas *Doff*
2020

Casni (49th), wanita kelahiran Indramayu ini merupakan istri dari Sayudi seorang nelayan pencari kerang hijau di Cilincing, Jakarta Utara. Casni dan Sayudi memiliki dua orang anak, keduanya saat ini telah beranjak dewasa anak

pertamanya telah bekerja di salah satu perusahaan swasta sedangkan anak keduanya masih di duduk di bangku kelas tiga di sekolah menengah kejuruan di Jakarta. Setelah kepergian suaminya.

Sayudi meninggal karena terkena tekanan air pada saat menyelam kedalam air dan mengalami pendarahan, Casni menceritakan bahwa saat itu ketika perahu mereka telah bersandar di salah satu bagang keduanya menyelam untuk mencari kerang hijau didasar bagang dan ikan di dalam bubu yang mereka letakkan di dasar bagang yang merupakan alat penangkap ikan, mesin menyala dan dibiarkan tanpa penjagaan di sinilah letak kecelakaan tersebut karena mesin kompresor yang digunakan sebagai alat pernafasan tiba-tiba mengalami kerusakan dan membuat mesin berhenti bekerja. Sayudi dan temannya yang sedang menyelam ke dalam air tidak dapat bernafas, teman Sayudi dapat segera berenang ke atas perahu dengan cepat dan selamat namun Sayudi naik ke permukaan dengan kondisi lemas dan hidung mengalami pendarahan. Sayudi saat itu masih dalam keadaan bernafas, dengan cepat ke darat untuk diberi penanganan medis namun akhirnya Sayudi menghembuskan nafas terakhir di rumahnya sebelum dibawa ke rumah sakit.

Karya foto ini dipotret pada 10 Maret 2020 menggunakan ISO 160, diafragma yang digunakan pada bukaan f/11 dengan kecepatan rana 1/80 detik dan dengan *focal length* 24 mm. Proses pemotretan menggunakan satu buah lampu kilat eksternal yang diletakan pada kamera, lampu kilat pada posisi 45° ke atas dan

diarahkan langsung ke objek. Pengambilan keputusan tersebut karena mempertimbangkan lokasi pemotretan yang cukup sulit karena diatas jembatan untuk menuju ke perahu.

SIMPULAN

Nelayan merupakan profesi yang sering kali dianggap sebelah mata bagi masyarakat ataupun pemerintah. Upah yang kecil dan penghasilan yang kurang tentu tidak sebanding dengan risiko yang akan dialami mereka saat proses pencarian ikan. Faktor pengawasan dan pelatihan dari pemerintah merupakan bukti perhatian pemerintah terhadap nelayan, namun sering kali hal tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Penciptaan ini ingin menceritakan bagaimana besarnya risiko nelayan saat mencari ikan di lautan.

“Foto Potret Keluarga Korban Kecelakaan Kerja Nelayan Cilincing” merupakan karya penciptaan seni fotografi yang mengangkat tema sosial. Penciptaan karya jurnalistik yang diwujudkan dalam fotografi potret memvisualisasikan keluarga nelayan Cilincing yang mengalami kecelakaan kerja. Penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk menceritakan dan mengungkap sesuatu yang kerap kali dianggap wajar bagi masyarakat sekitar yaitu mengenai kecelakaan kerja yang terjadi pada nelayan. Penciptaan karya ini juga bertujuan untuk menunjukkan keadaan keluarga korban yang terkena dampak kecelakaan kerja tersebut dan mencoba untuk mencari sebab kecelakaan kerja tersebut bisa terjadi, hal tersebut agar banyak masyarakat yang lebih

mengutamakan keselamatan dalam bekerja. Nelayan yang mengalami kecelakaan kerja ringan maupun yang berujung pada kematian disebabkan berbagai faktor seperti kelalaian, keadaan alat, dan kondisi alam. Kurangnya pengawasan dari pemerintah juga menjadi hal yang bisa kita pertanyakan, dengan pelatihan, pengawasan dan pengecekan prosedur yang baik akan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja tersebut terjadi.

KEPUSTAKAAN

- Apriyanto, M. F. and Irwandi, I. (2012) *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hall, S. (1997) *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. California: Sage Publication.
- Isroviana, I., Ermawati, P. and Kusriani, K. (2019) 'OPERATOR WANITA TAMBANG BATU BARA DI SANGATTA KUTAI TIMUR DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER', *spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*. doi: 10.24821/specta.v3i2.2808.
- Kartika, D. S. (2007) *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Koentjaraningrat (1983) *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Mulyadi (2005) *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, A. (2006) *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Andi.
- Rizqi, R., Suminto, M. and Ermawati, P. (2018) 'POTRET PEREMPUAN DAYAK IBAN, KAYAN, DESA, DAN SUNGKUNG DI KALIMANTAN BARAT', *spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*. doi: 10.24821/specta.v1i1.1897.
- Svarajati, P. T. (2013) *Photagogos: Terang Gelap Fotografi Indonesia*. Semarang: Suka Buku.
- Wijaya, T. (2014) *Foto Jurnalistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

